

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL
BELAJAR IPS DENGAN PENDEKATAN PARTNERSHIP
LEARNING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA SD**

Zohrani

STKIP Hamzanwadi Selong, email: Zohranis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Sandubaya Kab. Lombok Timur dengan mengambil sampel sebanyak 16 orang siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dan siklus kedua yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan meningkat. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan kategori cukup baik (7,1) ke siklus 2 dengan kategori baik (7,9). Temuan lain adalah minat, keaktifan serta kreatifitas dalam dua siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD efektif untuk meningkatkan aktivitas yang dibarengi dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Sandubaya Kab. Lombok Timur.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Setidaknya ada tiga faktor penyebab rendahnya aktivitas siswa dalam PBM, yakni: 1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri; 2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain; dan 3) siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain.

Dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada mata pelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang melalui tujuan umum yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Kegagalan siswa dalam aktifitas belajar IPS disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru, keberanian, menyampaikan pendapat, ide, gagasan, kerja kelompok yang kurang. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka direncanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktifitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung

keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung-jawab sehingga pembelajaran kooperatif dapat berjalan lancar, bermakna serta dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) merupakan model penelitian yang dikembangkan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada suatu kajian yang benar dari situasi alamiah di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti melaksanakan penelitian kualitatif berupa kegiatan observasi. Observasi disusun dalam dua bentuk, yaitu lembar observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan lembar observasi keterlaksanaannya yang disusun sebelum melaksanakan penelitian.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Sandubaya Kabupaten Lombok Timur. Yang akan dijadikan sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu kelas IV, sedangkan latar belakang ekonomi dan budaya siswa bersifat heterogen. Keadaan siswa SDN 2 Sandubaya sebagai objek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang dan perempuan 18 orang jadi jumlah keseluruhan adalah 35 orang

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS dan hasil belajar siswa setelah

mengikuti mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan tes hasil belajar disebut juga tes prestasi yang diberikan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Tes tersebut diberikan kepada siswa secara individu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS serta untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam Penerapan Kooperatif tipe STAD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 1, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain : guru kurang memotivasi siswa dalam belajar dan kurang membimbing seluruh kelompok dalam kegiatan kelompok sehingga tidak semua siswa terlibat dalam kegiatan kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya guru tampil dengan lebih baik. Guru harus berusaha memberi bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran ada hal yang perlu diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya yaitu dalam kelompok kooperatif, tidak semua siswa aktif mengerjakan kegiatan dalam LKS, terutama pada pertemuan pertama. Ada satu atau dua siswa pada masing-masing kelompok yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh teman yang lain. Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya maka bimbingan guru harus menyeluruh pada semua kelompok dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif selama siklus 2 berlangsung, diperoleh data bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berlangsung dengan kategori baik (B). Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami

peningkatan dari siklus 1 dengan kategori cukup baik (7,1) ke siklus 2 dengan kategori baik (7,9) .

Selama proses penelitian dari siklus 1 hingga siklus 2 terlihat pada setiap hasil penelitian disetiap siklus terjadi peningkatan secara simultan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 2 Sandubaya Kab. Lombok Timur, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mencapai kategori baik (76% - 100%).

Tabel 1. Frekuensi hasil belajar siklus I

No	Perolehan nilai	Banyaknya Siswa	Persentase Aktivitas
1	0-3	-	0%
2	4-6	4	25%
3	7-8	10	62,5%
4	9-10	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan pada siklus pertama diketahui bahwa yang mendapat nilai nilai 4-6 = 4 orang siswa (25%), yang memperoleh nilai 7-8= 10 orang (62,5%), dan yang memperoleh nilai 9-10 = 2 orang siswa (12,5%)..

Dengan demikian, masih terdapat 4 orang siswa yang berkategori kurang baik dan 10 orang siswa yang berkategori cukup baik dari 16 siswa yang memperoleh nilai minimal dan kualifikasi pembelajaran yang memperoleh nilai cukup dan kurang. Dari hasil perbaikan, maka telah terjadi perubahan pada siklus II baik dari segi hasil belajar maupun dari segi proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas pada siklus II diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 2. Frekuensi hasil belajar pada siklus II

No	Perolehan nilai	Banyaknya Siswa	Persentase aktivitas
1	0-3	-	0%
2	4-6	2	12,5%

3	7-8	10	62,5%
4	9-10	4	25%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan pertemuan yang dilakukan pada siklus kedua diketahui bahwa yang mendapat nilai 4-6 = 2 orang siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 7-8 = 10 orang (62,5%), dan yang memperoleh nilai 9-10 = 4 orang siswa (25%).

Berdasarkan gambaran deskripsi data dan pembahasan seperti tabel 1 dan 2 yang tertera diatas, jelas bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pada proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kooperatif tipe STAD adalah meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (1995). *Metode Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Makassar: FIP-UNM.
- Asra, d.k.k. (2008). *Metode Pembelajaran*. Seri Pembelajaran Efektif. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dusseldrop. (1981). *Education Psychology A Realistic Approach*. Skylight Publishing, Inc.
- Eggen da Kauchak. (1993). *Social Psychology of Education*. Boston : WordPrees.
- Ibrahim, dkk. (2000). *Metode-metode Mengajar I*. Bandung : Angkasa.
- IKIP. (1999). *Buku Pedoman Penilaian Siswa* . Malang. IKIP Press.
- Kardi & Nur. (2000). *Pedoman Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta : Menara Ilmu.
- Khalik, Abdul & Pada, Amir. (2008). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Parepare: Unit Pelaksana Program PGSD Parepare, FIP-UNM.
- Nur & Wikandari. (2000). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003*. Bandung : Fokus Media.

Suparno & Wardani. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

UUSPN. (2006). *Mata Pelajaran IPS SD*. Bandung: Fokus Media.